

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Sujarweni, 2017).

Menurut Hery (2014) ada beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

2.1.1 ROE

ROE merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani (Egam, 2017).

Semakin tinggi hasil pembagian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Sugiono, 2015).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.2 ROA atau ROI

ROI singkatan dari *Return On Investment* dan ROA singkatan dari *Return On Asset*. dua rasio ini sama-sama menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan dari rata-rata seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Wahyudiono, 2014).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Kekayaan}}$$

2.1.3 Gross Profit Margin

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan. Untuk kondisi normal, laba kotor seharusnya positif karena

perusahaan menjual barang di atas harga pokoknya. Namun, dalam beberapa situasi biasanya Gross Profit Margin (GPM) adalah negatif yang mungkin disebabkan oleh salah satu faktor di bawah ini:

1. Perusahaan baru beroperasi sehingga belum mencapai skala ekonomis yang berdampak terhadap tingginya biaya tetap pada overhead pabrik,
2. Perusahaan memberikan harga jual yang murah untuk melakukan penetrasi pasar. Hal ini merupakan suatu kebijakan harga. Dalam masa pengenalan produk, sering perusahaan memberikan potongan harga untuk merebut pangsa pasar,
3. Terjadi perang harga di pasaran. Hal ini dapat membahayakan perusahaan jika terjadi terus-menerus karena pada akhirnya perusahaan yang betul-betul kuat yang dapat terus bertahan (Mahdar, 2017).

$$\text{GPM} = \text{Laba kotor} - \text{pendapatan penjualan}$$

2.1.4 Net Profit Margin

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi nilai NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dalam mendapatkan laba melalui penjualan (Sholiha, 2017).

$$\text{NPM} = \text{net profit} / \text{net sales}$$

2.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, gaji karyawan dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Kasmir, 2008). Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen

(selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Di sisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Disamping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan, investor sangat berkepentingan dalam terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. Kreditor maupun supplier biasanya akan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik (Pardede, 2012).

Menurut Hery (2014). Ada beberapa tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

2.2.1 Current Ratio

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *Current Ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif

secara lebih komprehensif (Wahyudiono, 2014). Adapun rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2.2 Quick Ratio (QR)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1 (Syafri, 2016)

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2.3 Cash Ratio

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada (Yosephine, 2016).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2.2.4 Cash Turnover Ratio

Rasio perputaran kas atau disebut juga *cash turnover ratio*/CTO merupakan tolak ukur yang digunakan terhadap penjualan bersih dari suatu

perusahaan terhadap rata-rata kas yang dimiliki perusahaan tersebut. Melalui rasio perputaran kas dapat dilihat bahwa semakin tinggi rasio perputaran kas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kebutuhan modal kerjanya. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah rasio perputaran kas perusahaan tersebut maka semakin rendah pula modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tersebut (Fasily, 2014).

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

2.3 Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Perhitungan ini perlu dilakukan secara cermat mengingat bahwa masing-masing jenis pembiayaan tersebut memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan (Syafri, 2016).

Menurut Hery (2014). Ada beberapa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi keewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.

2.3.1 Rasio utang terhadap modal (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang, rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor (Ludijanto, 2014).

Semakin tinggi DER berarti semakin kecil modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki DER kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri (Puspitadewi, 2016).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.3.2 Debt to Total Asset Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang (Sujarweni, 2017). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3.3 Debt service ratio

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya (Syafri, 2016).

$$\text{Debt service ratio} = \frac{\text{laba bersih} + \text{bunga} + \text{penyusutan} + \text{beban nonkas}}{\text{pembayaran bunga dan pinjaman}}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, sebagaimana disajikan pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

N0.	Nama/ Tahun dan judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Hantono 2015 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Profitabilitas. Pada	metode regresi linier berganda	Pengujian yang dilakukan secara simultan <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Sementara pengujian secara simultan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i>

	perusahaan Manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		on equity pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on equity</i> pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on equity</i> pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013..
2.	Ni'Matul Mukaromah 2017 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	metode <i>Expost Facto</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> secara parsial Berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Equity</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> Secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

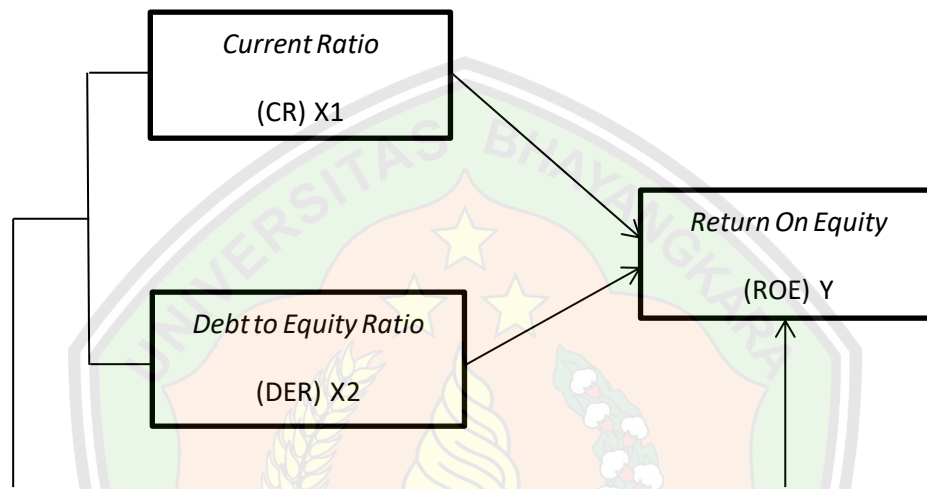
3.	Anwar Puteh 2013 Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap <i>Return On Equity</i> pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	metode Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,715; artinya variabel <i>current ratio</i> dan <i>total assets turnover</i> memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel <i>return on equity</i> pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> yang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan <i>total assets turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4.	Zakiyah 2018 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada perusahaan yang terdaftar di	metode deskriptif kuantitatif	pengujian hipotesis <i>Current Ratio</i> (CR) menghasilkan perbandingan thitung > T-tabel sebesar $-4,469 > 2,228$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen <i>Return On Equity</i> (ROE), Pengujian hipotesis <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) menghasilkan perbandingan T-hitung < T-tabel sebesar $5,614 > 2,228$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel

	JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia)		independen <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel <i>dependen Return On Equity</i> (ROE), dan Hasil pengujian hipotesis <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Menghasilkan perbandingan F hitung < F tabel, yaitu $15,238 > 4,74$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 yang berarti secara simultan variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel <i>dependen Return On Equity</i> (ROE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007-2016
5.	Rizki Adriani Pongrangga 2015 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property	metode regresi linier berganda	Secara simultan hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah variabel <i>current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>return on equity</i> , dengan hasil yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $25,090 > 2,67$. Secara parsial hasil menunjukkan bahwa hanya variabel <i>total asset turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> yang memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> , sedangkan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return on equity</i> .

	dan Real Estate yang Terdaftar di BEI		
--	---------------------------------------	--	--

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini adalah hasil dari penelitian terdahulu yang disajikan pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X1 : Current Ratio

X2 : Debt to Equity Ratio

Y : Return On Equity

→ : Arah hubungan variable

2.6 Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity

Menurut penelitian Hantono *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan menurut penelitian Ni'Matul Mukarromah *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE).

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*

2.6.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Menurut penelitian Zakiyah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dan menurut penelitian Rizki Adriani Pongranga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

H2: DER berpengaruh positif terhadap ROE

2.6.3 Pengaruh CR dan DER terhadap ROE

Semakin tinggi nilai CR maka perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur namun nilai CR yang terlalu tinggi juga akan mengganggu nilai profitabilitas karena terdapat aktiva lancar yang tidak digunakan dengan maksimal. Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Jika hutang terlalu besar dan tidak ditangani dengan baik maka akan mengganggu laba perusahaan . pembelian aset perusahaan yang menggunakan hutang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan.

Hal ini menggambarkan adanya pengaruh positif secara simultan CR dan DER terhadap ROE.

H3: CR dan DER berpengaruh positif terhadap ROE

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) desain penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1.1.1 Desain Kausal

Studi kausalitas dianggap sebagai pemahaman fenomena bersyarat dalam bentuk, "Jika X, maka Y". Tujuan penelitian ini untuk mengukur dampak perubahan tertentu terhadap norma-norma dan asumsi yang ada.

1.1.2 Desain Deskriptif

Desain deskriptif menjawab atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana keterkaitan dengan penelitian tertentu. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel atau kondisi situasi.

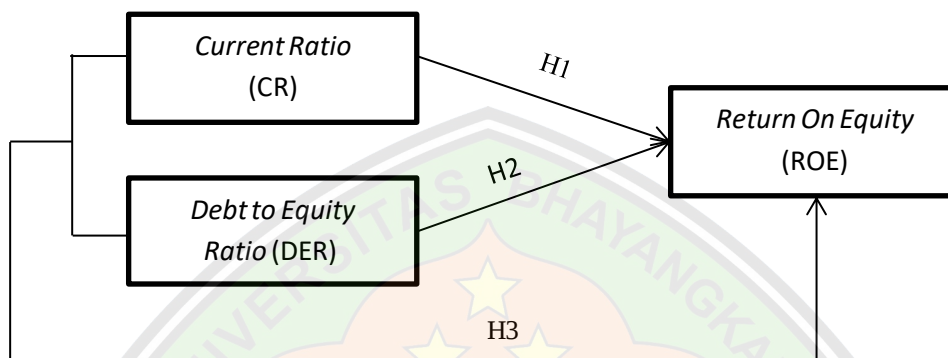
1.2 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam menulis penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan judul penelitian
2. Mengidentifikasi masalah
3. Merumuskan masalah
4. Mengadakan studi pendahuluan
5. Merumuskan hipotesis
6. Menyusun rencana penelitian
7. Pengumpulan data
8. Analisis data
9. Menyusun dan menyiapkan laporan untuk dipresentasikan

1.3 Model Konseptual

Model konseptual merupakan kesimpulan dari kajian teori yang tersusun dalam bentuk hubungan antara 2 variabel atau lebih. Variabel independen penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen nya adalah *Return On Equity* (ROE). Maka model konseptual penelitian dapat disajikan pada gambar 3.1:



Gambar 3. 1. Model Konseptual

1.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel bebas dan *Return On Equity* sebagai variabel terikatnya pada perusahaan PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. Periode tahun 2016-2021. Sebagaimana disajikan pada tabel 3.1

Tabel 3. 1. Opsional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan pengukur	Skala Ukur
Dependen (ROE)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas	Laba bersih / total ekuitas x 100%	%	Ratio

Independen (CR)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia	Aset lancar / kewajiban lancar x 100%	%	Ratio
Independen (DER)	Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal	Total utang / total modal x 100%	%	Ratio

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. Periode tahun 2016-2021. Waktu penelitian ini dilakukan selama penulis mengerjakan penyusunan tugas akhir pada bulan Maret – Juli 2022. Dalam waktu tersebut digunakan oleh peneliti untuk observasi pendahuluan, pengumpulan kepustakaan, pengambilan data penelitian, pengolahan data, penyusunan skripsi, konsultasi, dan perbaikan.

1.6 Populasi dan Sampel

1.6.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Sampel dianggap mewakili populasi. Sampel yang diambil dari populasi satu tidak dapat dipakai untuk mewakili populasi yang lain.

1.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Billa populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi , misalnya ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

3.7 Metode Pengeumpulan Data

1.7.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data skunder dari berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relavan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Studi keppustakaan dilakukan dengan banyak melakukan telaah dan pengutipan berbagai teori yang relavan untuk menyusun konsep penelitian. Studi kepustakaan juga dilakukan untuk menggali berbagai informasi dan data faktual tang terkait atau mempresentasikan masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian.

1.7.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

1.7.3 Metode Analisis Data

3.7.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.7.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas. Dalam penelitian ini, asumsi klasik yang dianggap paling penting adalah:

1. Memiliki distribusi normal
2. Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent
3. Tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independent

1.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam uji normalitas ini menggunakan uji Liliefors dengan melihat nilai signifikan pada Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujianya adalah:

1. Jika nilai signifikan (asym sig 2 tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

2. Jika nilai signifikan (asym sig 2 tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

1.7.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai tolerance dan VIF pada hasil regresi linier (Priyatno, 2016, 129).

1.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara uji spearman's rho, uji park, uji geljser dan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi (Priyatno, 2016, 131).

1.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi (Priyatno, 2016, 139).

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent). Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_{1t} X_{1t} + b_{2t} X_{2t} + e_t$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity*

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt Equity Ratio*

A = Konstanta

B = koefisien regresi

E = Error

3.8.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima dan keputusan menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan bisa benar atau juga bisa salah, sehingga menimbulkan resiko besar, adapun bebeapa pengujian yang diujkan sebagai berikut:

3.8.1.1 Uji T-statistik

Menurut Imam Ghazali (2013) Uji T-statistik pada dasarnya dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan dua arah, sebagai berikut:

1. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel:
 - a. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$; variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
 - b. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$; variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
1. Berdasarkan profitabilitas

Bila profitabilitas lebih besar dari 0,05 , maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap resiko, sedangkan bila profitabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap resiko.

3.8.1.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent (Imam Ghazali, 2013). Cara pengujiannya:

1. Membandingkan antara f hitung dengan f tabel:
 - a. Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$; maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
 - b. Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$; maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Berdasarkan profitabilitas
Bila profitabilitas $> 0,05$, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap resiko, sedangkan bila profitabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap resiko.

3.8.1.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.8.2 Koefisien Korelasi

Untuk mengukur seberapa kuat tidknya hubungann linier antar dua variabel, koefisien korelasi biasanya dilambangkan dengan huruf r dimana r bernilai anatar -1 samapai +1, nilai r yang mendekati kedua angka tersebut menunjukan hubungan yang kuat anatar dua variabel dan nilai r yang mendekati angka 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut, sedangkan angka positif (+) dan negatif (-) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profile Perusahaan

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (“JSI”) adalah salah satu perusahaan investasi real estate dan merupakan Operating Holding Company yang berkonsentrasi di bidang properti dan perhotelan. PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. Berdiri pada tahun 1975 oleh Darmadi. Dikenal atas keunggulan layanan dan inovasi produk, JSI telah berhasil memperoleh kepercayaan dan dihormati mitra bisnis internasional, termasuk **Hyatt International, Accor Asia Pacific, Itochu Corporation, Shimizu dan Nomura**. Darmadi salah satu pegusaha real estate terkemuka di Indonesia. Sejak mendirikan perusahaan pada tahun 1975, Darmadi telah diakui atas kemampuannya dalam menciptakan produk-produk inovatif dan berkualitas. Beliau memelopori pengembangan yang telah menyebabkan pembentukan kawasan bisnis komersial (CBD) Jakarta dan resort mewah di Bali.

VISI

Menjadi perusahaan investasi dan pengembang properti berkelas dunia.

MISI

Kami senantiasa berupaya mencapai keunggulan dalam berbagai bidang.

COMPANY PROFILE

Nama Perusahaan	: PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
Nama Pendiri	: Darmadi
Jenis Usaha	: Investasi dan Pengembang Properti
Awal Berdiri	: Tahun 1975

Alamat Perusahaan : Setiabudi 2 Building, 3A Floor Jl. H. R. Rasuna

Said Kav. 62 Jakarta 12920 Indonesia

No Telepon : (6221) 5220568 (Hunting)

Email : contact_us@jsi.co.id

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulan mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2021. Dimana data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. yaitu www.jsi.co.id, penulis menggunakan program SPSS versi 22.

4.2.1 Hasil perhitungan laporan keuangan

4.2.1.1 Analisis *Current Ratio* Tahun 2016 - 2021

Rasio lancar atau *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo

$$\text{Current Ratio : } \frac{\text{Aktiva lancar (Current assets)}}{\text{Utang lancar (Current liabilities)}}$$

Hasil perhitungan *Current Ratio* dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Current Ratio

PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. Periode 2016 – 2021

TAHUN	TW	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR	CR
		(Miliaran Rupiah)	(Jutaan Rupiah)	(%)
2016	I	1.584.295.713	637.019.498	248,7
	II	1.453.710.297	617.875.421	235,2
	III	1.407.533.345	604.259.294	232,9
	IV	1.325.939.154	610.154.379	217,3
2017	I	1.297.277.783	594.036.236	218,3
	II	1.080.732.751	596.188.904	181,2
	III	1.245.032.991	574.589.400	216,6
	IV	1.080.732.751	640.235.286	168,8
2018	I	1.143.854.140	689.737.038	165,8
	II	1.296.563.159	596.047.104	217,5
	III	1.394.207.530	663.248.163	210,2
	IV	1.390.828.947	692.329.572	200,8
2019	I	1.400.268.209	650.597.632	215,2
	II	1.309.152.435	671.290.930	195
	III	1.326.593.976	671.805.487	197,4
	IV	1.444.469.001	821.810.829	175,7
2020	I	1.361.582.099	811.944.607	167,6
	II	1.202.825.819	764.074.685	157,4
	III	1.342.222.083	806.203.273	166,4
	IV	1.227.341.662	690.117.666	177,8
2021	I	1.197.542.206	664.801.216	180,1
	II	1.095.166.441	679.419.545	161,1
	III	1.123.091.736	623.931.170	180
	IV	1.248.479.663	748.315.645	166,8

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai CR dalam kondisi bagus karena nilai variabel CR berada di atas angka 1 yang berarti aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan utang lancar.

4.2.1.2 Analisis *Debt to Equity Ratio* Tahun 2016 - 2021

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 *Debt to Equity Ratio*
PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. Periode 2016 – 2021

TAHUN	TW	Total Hutang	Modal	DER
		(Miliaran Rupiah)	(Miliaran Rupiah)	(%)
2016	I	1.292.197.999	2.507.316.724	51,5
	II	1.279.957.446	2.514.783.672	50,8
	III	1.242.864.195	2.597.728.245	47,8
	IV	1.239.157.501	2.651.080.405	46,7
2017	I	1.223.155.934	2.689.727.930	45,4
	II	1.223.259.820	2.685.949.084	45,5
	III	1.296.555.923	2.747.661.514	47,1
	IV	1.335.008.459	2.785.080.453	47,9
2018	I	1.476.911.745	2.797.521.030	52,7
	II	1.500.891.404	3.061.305.248	49
	III	1.764.598.704	3.120.170.074	56,5
	IV	1.811.783.519	3.236.813.754	55,9
2019	I	1.829.570.334	3.246.219.756	56,3
	II	1.930.350.139	3.208.362.306	60,1

	III	2.010.855.391	3.262.880.542	61,6
	IV	2.287.068.867	3.304.149.848	69,2
2020	I	2.462.131.047	3.108.582.025	79,2
	II	2.259.611.555	3.121.880.098	72,3
	III	2.517.271.715	2.986.061.785	84,3
	IV	2.735.056.960	3.016.577.600	90,6
2021	I	2.791.012.371	2.918.521.763	95,6
	II	2.749.454.516	2.816.267.129	97,6
	III	2.829.250.373	2.735.205.919	103,4
	IV	2.973.906.693	2.708.632.030	109,7

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai DER dalam kondisi tidak baik karena rata-rata nilai DER berada di bawah angka 1 yang berarti rata-rata total utang lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas.

4.2.1.3 Analisis *Return On Equity* Tahun 2016 – 2021

ROE merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani (Egam, 2017).

Semakin tinggi hasil pembagian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Sugiono, 2015).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hasil perhitungan *Return On Equity* dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Return On Equity

PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. Periode 2016–2021

TAHUN	TW	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
		(Jutaan Rupiah)	(Miliaran Rupiah)	(%)
2016	I	36.928.709	2.507.316.724	1,47
	II	68.314.169	2.514.783.672	2,71
	III	127.258.742	2.597.728.245	4,89
	IV	169.430.409	2.651.080.405	6,39
2017	I	38.647.525	2.689.727.930	1,43
	II	76.605.927	2.685.949.084	2,85
	III	138.318.357	2.747.661.514	5,03
	IV	172.579.559	2.785.080.453	6,19
2018	I	28.976.577	2.797.521.030	1,03
	II	297.228.779	3.061.305.248	9,7
	III	339.191.605	3.120.170.074	10,8
	IV	476.229.536	3.236.813.754	14
2019	I	9.406.002	3.246.219.756	0,28
	II	15.604.536	3.208.362.306	0,48
	III	77.172.772	3.262.880.542	0,02
	IV	117.033.916	3.304.149.848	0,35
2020	I	-195.567.823	3.108.582.025	-6,29
	II	-182.268.950	3.121.880.098	-5,83
	III	-294.900.703	2.986.061.785	-9,87
	IV	-265.269.900	3.016.577.600	-8,79
2021	I	-98.055.837	2.918.521.763	-3,35
	II	-200.310.471	2.816.267.129	-7,11
	III	-281.371.681	2.735.205.919	-10,2
	IV	-308.804.299	2.708.632.030	-11,4

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai ROE dalam kondisi tidak baik karena posisi nilai ROE berada di bawah angka 1 yang berarti ekuitas lebih besar dibandingkan dengan nilai laba bersih

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Statistik Deskriptif Variabel

Statistik Deskriptif Variabel Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara khusus dalam statistik. Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CR	24	91.3	157.4	248.7	193.908	5.4458	26.6791
DER	24	64.3	45.4	109.7	65.696	4.2191	20.6693
ROE	24	25.4	-11.4	14.0	.199	1.4112	6.9135
Valid N (listwise)	24						

Sumber : data diolah SPSS 22

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dengan 24 sampel dapat disimpulkan bahwa CR (X1) memiliki nilai minimum sebesar 157.4 dan nilai maximum sebesar 248.7 dengan nilai mean (Standar Error) sebesar 193.908 (5.4458) dan nilai standar deviation sebesar 26.6791, DER (X2) memiliki nilai minimum sebesar 45.4 dan nilai maximum sebesar 109.7 dengan nilai mean (Standar Error) sebesar 65.696 (4.2191) dan nilai standar deviation sebesar 20.6693, ROE (Y) memiliki nilai minimum -11.4 dan nilai maximum sebesar 14.0 dengan nilai mean (Standar Error) sebesar 0.199 (1.4112) dan nilai standar deviation sebesar 6.9135.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.84895257
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.116
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

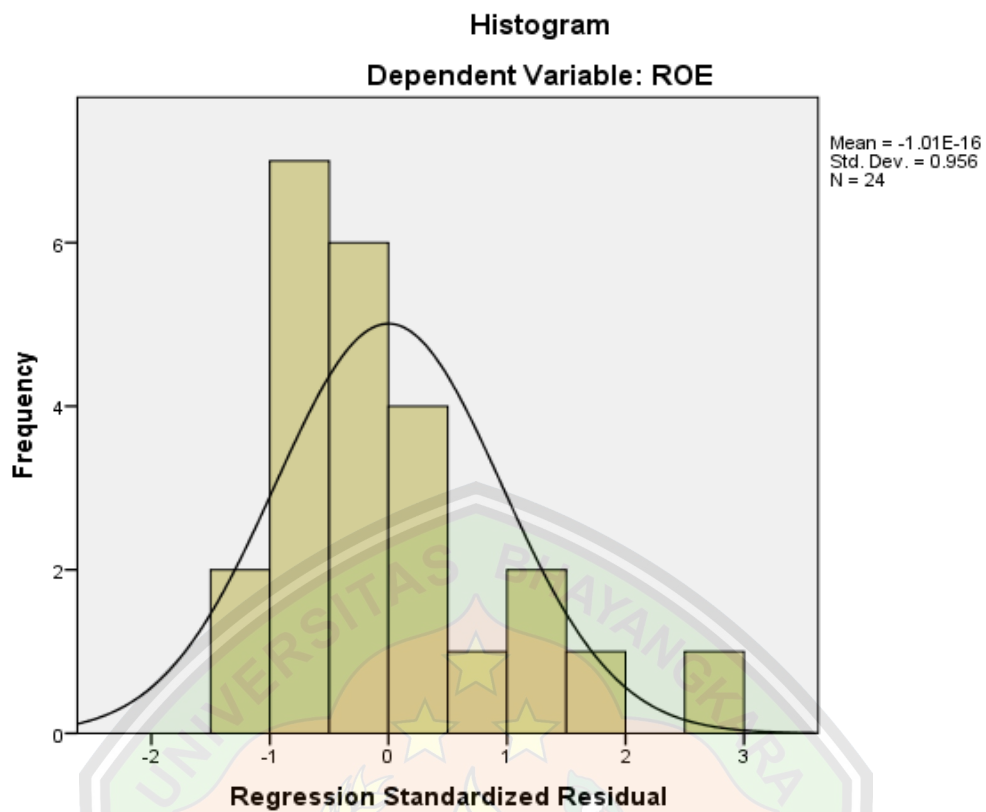
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah SPSS 22

Pada hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.172 dan nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada semua variabel dependent maupun independent sebesar 0.064. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dapat dilihat dari hasil grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

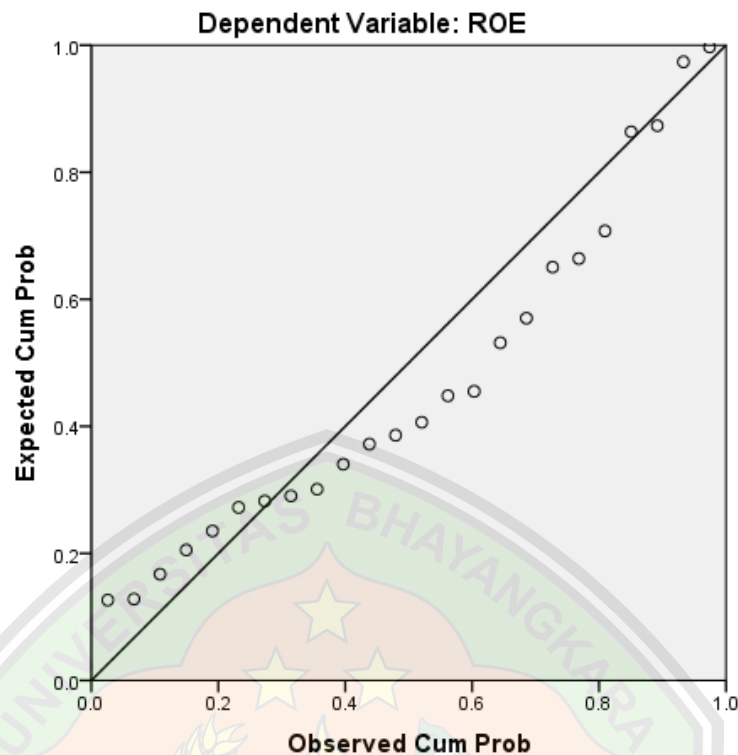


Gambar 4.1 Grafik Histogram.

Sumber : data diolah SPSS 22

Dapat disimpulkan pada grafik histogram dapat di lihat bahwa residual berdistribusi normal dan berbentuk simetris tidak melenceng baik ke kanan ataupun ke kiri.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 P-plot Normalitas

Sumber : data diolah SPSS 22

Pada gambar dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi secara normal. Jadi penelitian ini dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolineritas Menurut Ghozali (2011) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.299	10.382		1.088	.289		
CR	.029	.040	.110	.706	.488	.606	1.651
DER	-.253	.052	-.757	-4.849	.000	.606	1.651

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : data diolah SPSS 22

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa CR (X1) memiliki nilai tolerance lebih dari 0.1 (10%) yaitu sebesar 0.606 (60.6%), DER (X2) memiliki nilai tolerance lebih dari 0.1 (10%) yaitu sebesar 0.606 (60%) yang berarti bahwa korelasi antara variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 100%. Dan hasil dari perhitungan varian inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai VIF <10 yaitu sebesar CR (1.651) dan DER (1.651). Dimana jika nilai tolerance >0,10 dan VIF <10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Imam Ghazali (2011)).

4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) Ghazali, (2011). Dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.690	.661	4.0281	1.218

a. Predictors: (Constant), DER, CR

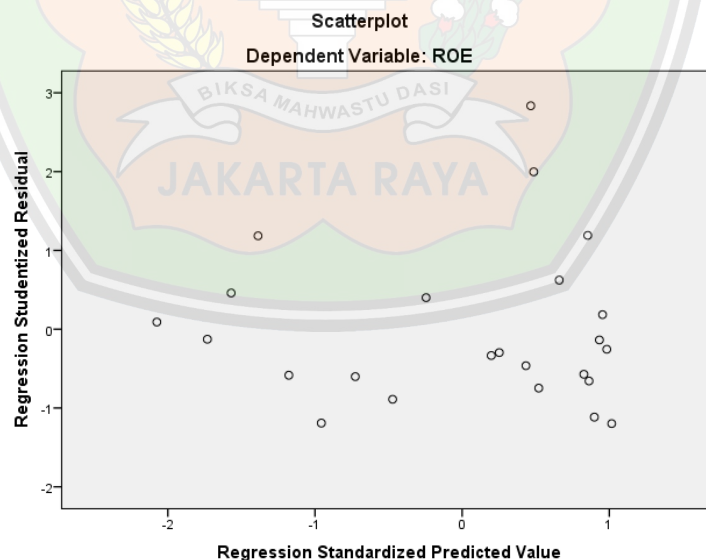
b. Dependent Variable: ROE

Sumber : data diolah SPSS 22

Nilai D-W sebesar 1.218 maka dapat disimpulkan terbebas dari autokorelasi karna nilai D-W disekitar angka 2.

4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 4. 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah SPSS 22

Dari data grafik scatterplot diatas memperlihatkan data menyebar di segala arah tidak membentuk pola tertentu dan berada di 4 kuadran 0. Maka dapat disimpulkan variance residual suatu pengamatan berbeda.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($x_1, x_2, \dots, x_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda yang dilakukan melalui statistik dengan menggunakan program SPSS 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.299	10.382		1.088	.289
CR	.029	.040	.110	.706	.488
DER	-.253	.052	-.757	-4.849	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : data diolah SPSS 22

Berdasarkan output SPSS di atas diperoleh regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 11,299 + 0,029 X_1 + -0,253 X_2$$

Misal X_1 dan $X_2 = 1$ maka,

$$Y = 11,299 + 0,029 (1) + -0,253 (1)$$

$$Y = 11,075$$

Artinya, setiap perubahan X1 dan X2 senilai 1, maka berpengaruh terhadap Y senilai 11,075.

Model tersebut menunjukkan arti bahwa:

1. Koefisien Current Ratio

Nilai koefisien Current Ratio sebesar 0,029 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk Current Ratio, maka Return On Equity mengalami peningkatan sebesar 0,029.

2. Koefisien Debt to Equity Ratio

Nilai koefisien Debt to Equity Ratio sebesar -0,253 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk Debt to Equity Ratio, maka Return On Equity mengalami penurunan sebesar -0.253.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.690	.661	4.0281

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : data diolah SPSS 22

Dari hasil data tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0.690 atau 69,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh terhadap *Return On Equity* sebesar 69%, sedangkan 31% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.3.2 Uji T-statistik (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity* maka perlu dilakukan uji t. Pengujian secara parsial dapat dilihat dari uji t, apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$, H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan.

1. Jika nilai $\text{Sig} < 0.05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $\text{Sig} > 0.05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Uji T-statistik (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.299	10.382		1.088	.289
CR	.029	.040	.110	.706	.488
DER	-.253	.052	-.757	-4.849	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : data diolah SPSS 22

Berdasarkan data tabel diatas, interpretasinya sebagai berikut :

Current Ratio (X1) memiliki T hitung sebesar $0.706 < T \text{ tabel } 2,064$ dan nilai signifikansi sebesar 0.488 dimana nilai signifikansi $0.488 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti Current Ratio (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Equity (Y). Debt to Equity Ratio (X2) memiliki T hitung sebesar $-4.849 < T \text{ tabel } 2,064$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti Debt to Equity Ratio (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (Y).

4.3.3.3 Uji F-statistik (Simultan)

Untuk membuktikan bahwa *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh langsung terhadap *Return On Equity* (Y) melalui hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H0 : Secara bersama-sama *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Ha : Secara bersama-sama *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Tabel 4.11 Uji F-statistik (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	758.581	2	379.290	23.376	.000 ^b
Residual	340.732	21	16.225		
Total	1099.313	23			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : data diolah SPSS 22

Berdasarkan data tabel diatas diketahui nilai F hitung $23.376 > F$ tabel 4,325 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Menandakan Ho ditolak, maka dapat diinterpretasikan bahwa *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y).

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Berikut ini akan disampaikan pembahasan hasil penelitian dengan mengacu kepada tujuan penelitian:

4.4.1 Variabel Current Ratio Terhadap Return On Equity

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial uji T variabel *Current Ratio* diperoleh nilai T-hitung sebesar 0.706 sedangkan statistik table (T tabel) sebesar 2,064 dan nilai signifikan variabel *Current Ratio* $0.488 >$ dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian Rizki Adriani Pongrangga (2015) menyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. *Current Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan *Current Ratio* sebagai alat untuk kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancarnya. Hal itu juga menunjukkan bahwa investor percaya pada kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dimana nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 hal ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima sehingga hipotesis yang diajukan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

4.4.2 Variabel Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial uji T variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai T-hitung sebesar -4.849 sedangkan statistik table (T tabel) sebesar 2,064 dan nilai signifikan variabel *Current Ratio*

0.000 < dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian Alpi (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki hutang yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Disisi lain, penggunaan hutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkata usahanya untuk mendapat keuntungan yang lebih.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dimana nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 hal ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima sehingga hipotesis yang diajukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

4.4.2 Variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity

Berdasarkan hasil analisis data yang dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji F (simultan) dengan menggunakan SPSS versi 22 dimana nilai F hitung 23,376 > F tabel 4,325 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0,000. Karena memiliki signifikansi lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,000 menunjukkan bahwa *Return On Equity* dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jufrizen (2015) menyatakan bahwa secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current*

Ratio dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dimana nilai *F* hitung lebih besar dibandingkan dengan *F* tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 hal ini berarti *H₀* ditolak dan *H_a* diterima sehingga hipotesis yang diajukan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

